

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

SOL (*Space Occupying lesion*) merupakan generalisasi masalah mengenai adanya lesi pada ruang intracranial khususnya yang mengenai otak. Terdapat beberapa penyebab yang dapat menimbulkan lesi pada otak seperti contusio cerebri, hematoma, infark, abses otak dan tumor pada intracranial (Jindal et al. 2016)

*Space Occupied Lession* (SOL) adalah lesi sunstansial, seperti neoplasma, perdarahan, atau granuloma, yang menempati ruang. *Space Occupying lesion* Intrakranial didefinikan senabai neoplasma, jinak atau ganas, primer atau sekunder, serta hematoma atau malformasi vascular yang terletak didalam rongga tengkorak (Simamora & Zanariah, 2017).

Berdasarkan data statistik, angka insidens tahunan tumor intrakranial di Amerika adalah 16,5 per 100.000 populasi per tahun, dimana separuhnya (17.030) adalah kasus tumor primer yang baru dan separuh sisanya (17.380) merupakan lesi-lesi metastasis. Angka insidens ini mulai cenderung meningkat sejak kelompok usia dekade pertama yaitu dari 2/100.000 populasi /tahun pada kelompok umur 10 tahun menjadi 8/100.000 populasi/tahun pada kelompok usia 40 tahun dan kemudian meningkat tajam menjadi 20/100.000 populasi/tahun pada kelompok usia 70 tahun untuk selanjutnya menurun lagi (Mardjono M, 2020).

Menurut *Nasional Cancer Countermeasure Commite* (2019) angka mortalitas pada pasien Space Occupying Lesion (SOL) di Indonesia mencapai 4,25/100.000 populasi per tahun, angka kejadiannya sebesar 7/100.000 populasi. Berdasarkan data statistik di RSUP M.djamil Padang Operasi Bedah syaraf dengan indikasi SOL Salah satu yang terbanyak, dengan jumlah 151 pasien yang dilakukan Tindakan craniotomy pada tahun 2020.

Manifestasi klinis SOL meliputi peningkatan tekanan intrakranial dan manifestasi fokal oleh karena penekanan terhadap struktur disekitar tumor. Gejala yang timbul akibat peningkatan tekanan intrakranial meliputi: sakit kepala, muntah, kejang, defisit neurologis gangguan kognitif dan lainnya tergantung Lokasi ditemukannya tumor (Jindal et al. 2016). Maka dari itu diperlukan tindakan segera untuk menurunkan tekanan intracranial akibat massa intrakranial ataupun edema vasogenik seperti dengan pemberian medikamentosa steroid dan pembedahan (Hamed et al. 2015).

Pada pasien SOL penatalaksanaan medis salah satunya adalah dilakukan *craniotomy*. *Craniotomi* adalah sebuah prosedur operasi umum divisi bedah saraf yang melibatkan pembuatan lubang yang cukup pada tempurung kepala atau tengkorak (cranium) untuk akses optimal ke intrakranial. Tujuan dilakukan pembedahan agar dapat membenahi dan mengetahui kerusakan yang terjadi di otak. Sementara saat intra operasi pasien *craniotomy* akan mengalami perdarahan, gangguan kebutuhan cairan serta peningkatan tekanan intrakranial. Agar mencegah terjadinya komplikasi yang disebabkan

pembedahan operasi *craniotomy* diperlukan perawatan yang intensif perianestesi dengan general anestesi (Pratama *et al.*,2020).

Dalam anestesi umum agen inhalasi sering dipakai selama tindakan pembedahan saraf. Agen inhalasi ini memiliki keuntungan dan lebih unggul dalam penggunaannya karena konsentrasi agen inhalsi dapat diatur melalui mesin anestesi sesuai dengan dosis yang ingin kita berikan (Timor dkk, 2021). Anestesi inhalasi yang umum digunakan isofluran dan sevofluran (Leksana, 2017). Sevoflurane adalah anestesi inhalasi terhalogenasi yang digunakan untuk induksi dan maintenance anestesi umum untuk operasi inap ataupun *ambulatory*. Agen inhalasi anestesi dapat memberikan amnesia, analgesis, akinesia, hypnosis, blockade otonom selama tindakan prosedur pembedahan. Kemampuan sevoflurane salah satunya proteksi otak, Dimana efek sevoflurane dalam memproteksi otak adalah yang paling kuat. Sehingga pada sistem kardiovaskular berefek stabil dan tidak menimbulkan aritmia selama penggunaan sevoflurane (Miller AL, et all 2023). Menurut hasil penelitian Wulur, tahun 2017 mengatakan bahwa sevoflurane sebagai agen inhalasi anestesi merupakan paling sedikit yang menimbulkan gangguan fungsi kognitif dibandingkan dengan agen inhalasi lainnya yang digunakan untuk operasi tindakan *craniotomi*.

Sasaran kita sebagai penata anestesi dalam bedah saraf, memfasilitasi agar pembedahan berjalan aman dan lancar, serta untuk mengendalikan tekanan intrakranial dan volume otak, kemudian melindungi jaringan saraf

dari cedera dan iskemia, serta mengurangi perdarahan selama berlangsungnya pembedahan.

Manfaat dari monitoring pemakaian agen inhalasi *sevoflurane* untuk mengontrol tekanan darah selama intra operasi bedah saraf, dapat membantu mencegah resiko komplikasi peningkatan tekanan intrakranial, dibantu dengan penggunaan obat anestesi lainnya yang bersifat mencegah peningkatan TIK.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk menyusun Tugas Akhir Neuroanestesi (TAN) sehingga diharapkan dapat lebih memahami dan meningkatkan mutu asuhan keperawatan anestesiologi pada pasien SOL Intrakranial secara holistik dan komperhensif dengan judul, “Monitoring efek *Sevoflurane* dalam mengontrol tekanan darah intra operasi untuk mencegah resiko komplikasi peningkatan tekanan intrakranial pada pasien *Space Occupying Lession* (SOL) dengan general anestesi”

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana monitoring efek Obat Inhalasi *Sevoflurane* Pada Pasien *Space Occupying Lession* dalam mempengaruhi tekanan darah untuk mencegah RK Peningkatan Tekanan Intrakranial yang dilakukan Tindakan Craniotomy dengan Teknik General Anestesi di Instalasi Bedah Sentral RSUP M.Djamil Padang ?

### C. Tujuan Penulisan KIAN

#### 1. Tujuan Umum

Menggambarkan monitoring efek dari obat Inhalasi *Sevoflurane* dalam mempengaruhi tekanan darah pada pasien *Space Occupying Lesion* dalam mencegah Resiko Komplikasi Peningkatan tekanan intrakranial

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diperoleh gambaran pengkajian pada pasien *Space Occupying Lesion* dengan penggunaan obat Inhalasi *Sevoflurane* dalam mempengaruhi tekanan darah
- b. Diperoleh gambaran masalah kesehatan anestesi pada pasien *Space Occupying Lesion* dengan penggunaan obat Inhalasi *Sevoflurane* dalam mempengaruhi tekanan darah
- c. Diperoleh gambaran rencana tindakan keperawatan anestesi pada pasien *Space Occupying Lesion* dengan penggunaan obat Inhalasi *Sevoflurane* dalam mempengaruhi tekanan darah
- d. Diperoleh gambaran implementasi rencana asuhan keperawatan anestesi pada pasien *Space Occupying Lesion* dengan penggunaan obat Inhalasi *Sevoflurane* dalam mempengaruhi tekanan darah
- e. Diperoleh gambaran evaluasi tindakan keperawatan anestesi yang telah dilakukan pada pasien *Space Occupying Lesion* dengan penggunaan obat Inhalasi *Sevoflurane* dalam mempengaruhi tekanan darah

## D. Manfaat

### 1. Manfaat Teoritis

Bahan referensi dan evaluasi untuk pengembangan ilmu keperawatan neuroanestesi khususnya mengenai monitoring efek Penggunaan Obat Inhalasi *Sevoflurane* Pada Pasien *Space Occupying Lesion* dalam mempengaruhi tekanan darah untuk mencegah RK Peninkatan Tekanan Intrakranial

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Pasien dan Keluarga

Klien mendapatkan asuhan keperawatan neuroanestesi perianestesi yang berkualitas sesuai dengan prosedur tindakan dan mendapatkan terapi yang sesuai dengan keluhan yang dirasakan.

#### b. Bagi Penata Anestesi

Memberikan informasi monitoring efek Penggunaan Obat Inhalasi *Sevoflurane* Pada Pasien *Space Occupying Lesion* dalam mempengaruhi tekanan darah untuk mencegah RK Peninkatan Tekanan Intrakranial

#### c. Bagi Prodi Pendidikan Keperawatan Anestesi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Sebagai bahan telaah atau referensi tentang monitoring efek Penggunaan Obat Inhalasi *Sevoflurane* Pada Pasien *Space Occupying Lesion* dalam mempengaruhi tekanan darah untuk mencegah RK Peninkatan Tekanan Intrakranial

d. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman nyata dan informasi bagi penulis untuk monitoring efek Penggunaan Obat Inhalasi *Sevoflurane* Pada Pasien *Space Occupying Lesion* dalam mempengaruhi tekanan darah untuk mencegah RK Peningkatan Tekanan Intrakranial

**E. Ruang Lingkup TAN**

TAN ini merupakan laporan dari monitoring efek Penggunaan Obat Inhalasi *Sevoflurane* Pada Pasien *Space Occupying Lesion* dalam mempengaruhi tekanan darah untuk mencegah RK Peningkatan Tekanan Intrakranial, yang termasuk bagian dari Asuhan Keperawatan Neuroanestesi